

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*, pelaksanaan tiap-tiap siklus untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran PDT0 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Nasional Berbah yang terletak di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman. SMK Nasional Berbah dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Teknologi Nasional (YPTN), dengan visi bahwa tamatan menjadi sekolah menengah kejuruan yang mampu menghasilkan tenaga kerja madya teknik yang profesional berstandar nasional. Sementara itu misi yang menyertainya adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi siswa yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, menghasilkan lulusan yang memiliki etos kerja yang tinggi dan berjiwa wirausaha.

SMK Nasional Berbah memiliki 5 program keahlian yang terdiri dari Teknik Instalasi Listrik (TITL), Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Program

Keahlian Teksik Sepeda Motor (TSM), dan Program Keahlian Teknik Permesinan (TPM). Sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, kurikulum yang digunakan di SMK Nasional Berbah adalah kurikulum 2013.

Pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan mempunyai 3 kelas yakni A, B dan C pada tingkatan Kelas X dan XI, serta mempunyai 4 kelas yaitu A, B, C dan D pada tingkatan kelas XII. Jumlah siswa dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 34 siswa pada kelas X TKR A.

2. Deskripsi Pengambilan Data

Penelitian tentang model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada kelas X TKR A dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pada bulan April dan Mei, tepatnya pada tanggal 17 April 2017–22 Mei 2017. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi dan tes kognitif. Lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dan tes kognitif untuk mengetahui hasil belajar siswa baik sebelum tindakan dilaksanakan dan setelah tindakan dilaksanakan (*pretest* dan *posttest*)

Pengumpulan data pada penelitian ini, dilaksanakan mengacu pada desain penelitian milik Kemmis & Taggart (1988), yang terdiri dari 4 tahap yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan proses tindakan, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran PDTO di kelas X TKR A. Hasil dari observasi pada pra tindakan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan rencana pada tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melaksanakan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan tersebut semakin menguatkan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran *make a match*. Berikut adalah hasil observasi dan data nilai siswa yang didapatkan pada kegiatan pra tindakan :

- 1) Kurang terlibatnya siswa di alam proses pembelajaran membuat siswa tidak memperhatikan pelajaran, tertidur di kelas, mengobrol dengan siswa lain dan bermain *handphone* dalam kelas.
- 2) Salah satu kelemahan model ceramah adalah guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan penjelasan dari guru. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO kelas X TKR A yang kurang baik, yaitu hanya 30,30% siswa dari total keseluruhan 33 siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75.

Pada kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran PDTO disebabkan karena belum melibatkan siswa dalam pembelajaran (*teachet centered*). Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sepenuhnya

melibatkan peranan siswa untuk menemukan sendiri konsep pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan data yang didapatkan, penelitian ini dilaksanakan pada kelas X TKR A karena siswa yang cenderung pasif ketika menerima pelajaran, susah diatur dan hasil belajar yang rendah dibanding ketiga kelas lainnya. Setelah ditentukan kelas yang akan diteliti, pada tahap pra tindakan peneliti juga akan memberikan tes kognitif berbentuk pilihan ganda (*pretest*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Serta juga dapat melihat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

Pra Tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I yaitu pada Senin, 17 April 2017 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB dengan melakukan observasi aktivitas untuk mengukur keaktifan siswa serta tes kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO. Sebelum diberikan *pretest*, disampaikan materi pelajaran tentang UU K3 No. 1 tahun 1970 dan potensi bahaya pada lingkungan kerja dengan metode ceramah.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan :

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A M B	30	Tidak Tuntas
2	A A P	55	Tidak Tuntas
3	A R H	60	Tidak Tuntas
4	A F A	60	Tidak Tuntas

Berlanjut.

Lanjutan tabel 8. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Tindakan

5	A R Z	55	Tidak Tuntas
6	B S	55	Tidak Tuntas
7	B M S	55	Tidak Tuntas
8	D P P	75	Tuntas
9	D A	60	Tidak Tuntas
10	D J	55	Tidak Tuntas
11	D K	75	Tuntas
12	D E S	55	Tidak Tuntas
13	D M	60	Tidak Tuntas
14	E N I S A	55	Tidak Tuntas
15	E K	60	Tidak Tuntas
16	E A S R	75	Tuntas
17	F L F	50	Tidak Tuntas
18	G A P	75	Tuntas
19	G N S P	55	Tidak Tuntas
20	G W R	65	Tidak Tuntas
21	M A R P	75	Tuntas
22	M H F	55	Tidak Tuntas
23	M A	-	-
24	M G N S	75	Tuntas
25	R H P	55	Tidak Tuntas
26	R F R H	80	Tuntas
27	R F	55	Tidak Tuntas
28	R P	80	Tuntas
29	R A B	35	Tidak Tuntas
30	S G A	50	Tidak Tuntas
31	S B S	55	Tidak Tuntas
32	Y R B	45	Tidak Tuntas
33	Y P	80	Tuntas
34	Z A R	80	Tuntas

Berdasarkan hasil test belajar siswa pada tahap pra tindakan dari 33 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 60,75 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 55 dan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 55 (muncul sebanyak 12 kali). Dari hasil tersebut dapat dikategorikan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan KKM berikut ini :

Tabel 9. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	30,30%
Tidak Tuntas	23	69,70%
Total	33	100%

Dari 33 siswa kelas X TKR A yang mengikuti *pretest* atau pra tindakan, hanya 10 siswa (30,30%) yang mampu mencapai nilai KKM. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 23 siswa (69,70%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa belum memahami materi yang telah diajarkan dan menandakan perlu adanya perbaikan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya gambaran keaktifan siswa dapat disjikan secara keseluruhan, aktivitas siswa masih rendah dengan lembar penyajian data yang digunakan terdapat pada lampiran halaman . Berikut aktifitas yang akan diamati tercantum dalam instrumen penilaian sikap :

a) Visual yang terdiri dari :

- (1) Membaca materi pelajaran
- (2) Membaca LKS yang dibagikan guru
- (3) Mengamati media kartu yang diberikan

b) Lisan yang terdiri dari :

- (1) Melakukan diskusi materi pelajaran
- (2) Menanggapi pertanyaan/pernyataan guru
- (3) Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru
- (4) Mempresentasikan hasil mencocokkan kartu

- (5) Menggunakan bahasa lisan yang baik
- c) Mendengarkan yaitu terdiri dari :
- (1) Mendengarkan penjelasan guru
 - (2) Menyimak tujuan pembelajaran
 - (3) Mendengarkan pertanyaan dari teman
 - (4) Mendengarkan penjelasan/presentasi teman
 - (5) Mendengarkan arahan/petunjuk penggunaan kartu
- d) Menulis terdiri dari :
- (1) Mencatat inti-inti materi pelajaran
 - (2) Menulis jawaban LKS
- e) Mental terdiri dari :
- (1) Menjawab pertanyaan pada LKS
 - (2) Mencari pasangan kartu
 - (3) mencocokkan isi pada pasangan kartu
 - (4) Membuat kesimpulan materi pelajaran
 - (5) Mengerjakan soal evaluasi

Tabel 10. Keaktifan Siswa Tahap Pra Tindakan:

No	Aktifitas	Jumlah Point	Presentase %	Presentase rata-rata %
1	Visual			
	a. Membaca Materi Pelajaran	23	69,70	37,37
	b. Mengamati media berupa kartu	0	0,00	
	c. Membaca LKS yang dibagikan Guru	14	42,42	

Berlanjut.

Lanjutan tabel 10. Keaktifan Siswa Tahap Pra Tindakan

2	Lisan			12.12
	a. Melakukan diskusi materi secara berkelompok	0	0.00	
	b. Menanggapi Pertanyaan atau Pernyataan Guru	8	24.24	
	c. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru	4	12.12	
	d. Mempresentasikan hasil mencocokkan kartu	0	0.00	
	e. Menggunakan bahasa lisan yang jelas	8	24.24	
3	Mendengarkan			26.06
	a. Mendengarkan penjelasan guru	21	63.64	
	b. Menyimak tujuan pembelajaran	9	27.27	
	c. Mendengarkan pertanyaan dari teman	6	18.18	
	d. Mendengarkan penjelasan/presentasi teman	7	21.21	
	e. Mendengarkan arahan/petunjuk penggunaan kartu	0	0.00	
4	Menulis			27.27
	a. Mencatat inti-inti materi pelajaran	18	54.55	
	b. Menulis jawaban LKS	0	0.00	
5	Mental			20.00
	a. Menjawab pertanyaan pada LKS	0	0.00	
	b. Mencari pasangan kartu	0	0.00	
	c. Mencocokkan isi pada pasangan kartu	0	0.00	
	d. Membuat kesimpulan materi pelajaran	0	0.00	
	e. Mengerjakan soal evaluasi	33	100.00	

Berdasarkan tabel di atas presentase rata-rata yang diperoleh siswa pada aktivitas visual yaitu 37,37%, aktivitas lisan presentase rata-rata diperoleh yaitu 12,12%, pada aktivitas mendengarkan diperoleh presentase rata-rata 26,06%, pada aktivitas menulis presentase rata-rata yang diperoleh yaitu

27,27%, sedangkan aktivitas mental presentase yang diperoleh yaitu 20,00%. data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran PDTTO masih sangat rendah karena kurang dari 75%.

Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* yang menekankan pada keaktifan siswa, diharapkan siswa dapat berperan lebih aktif untuk memahami dan menggali informasi terhadap materi ajar yang diberikan. Melalui pembelajaran berkelompok siswa akan menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan dan menanggapi sebuah pernyataan dengan cara tersebut siswa dapat tergali daya kreatif dan kritis dalam berpikir. Berdasarkan data data hasil observasi yang diperoleh, peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *make a match* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PDTTO kelas X TKR A di SMK Nasional Berbah.

b. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2017. Selama siklus I berlangsung model pembelajaran *make a match* diterapkan. Mengacu pada desain penelitian dari Kemmis dan Mac Taggart yang mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan pada tiap siklus.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang perlu dilalui untuk mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, sekalipun dapat diasumsikan model pembelajaran *make a match* meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukannya perencanaan yang matang sebelum tahap tindakan dilakukan. Rencana tersebut adalah :

- a) Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS. RPP disusun sesuai dengan mata pelajaran undang-undang K3 no. 1 tahun 1970 dan potensi bahaya pada lingkungan kerja pekerjaan dasar atau kerja bangku yang akan disampaikan.
- c) Menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban sebagai media pembelajaran.
- d) Membuat alat evaluasi yang berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes kognitif berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur pencapaian taraf kognitif siswa mengenai pengetahuan, pemahaman serta penerapan terhadap materi yang diajarkan.
- e) Peneliti dan guru melakukan simulasi langkah model *make a match* sebelum memberikan tindakan kepada siswa.

2) Tahap Tindakan

Pada siklus I dilakukan pada tanggal 08 Mei 2016. Penelitian dimulai pada pukul 09.15 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 30 siswa. Dalam penelitian ini, guru pengampu mata pelajaran PDTO bertindak sebagai pengajar dengan dibantu oleh peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *make a match*. Peneliti juga dibantu oleh seorang *observer* bernama Desak Mirah Agustini untuk mengamati aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran berlangsung, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang peneliti tulis, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Materi ajar yang disampaikan pada siklus I adalah menjelaskan tentang UU K3 No. 1 Tahun 1970 yang meliputi pengertian K3, istilah dalam K3, ruang lingkup K3 serta syarat-syarat keselamatan kerja. Dan juga potensi bahaya pada pekerjaan dasar atau kerja bangku.

Awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdoa dan mempresensi kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa.

Diterapkannya model pembelajaran *make a match* siswa siswa ditugaskan untuk membaca materi UU K3 hingga potensi bahaya pada

pekerjaan dasar atau kerja bangku, kemudian mendiskusikan materi tersebut bersama kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menjelaskan materi pelajaran. Tahapan selanjutnya yaitu:

- Tahap pertama, guru menyampaikan aturan penggunaan kartu.
- Tahap kedua, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.
- Tahap ketiga, kelompok pertanyaan menerima kartu pertanyaan dan kelompok jawaban menerima kartu jawaban
- Tahap keempat, guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu sesuai pertanyaan atau jawaban yang tertera pada kartu. Seluruh siswa terlihat sangat bersemangat mencari pasangan kartu disertai juga dengan suara yang kencang.
- Tahap kelima, guru mengarahkan siswa yang sudah menemukan pasangan kartu untuk duduk berpasangan
- Tahap keenam, yaitu presentasi hasil mencocokkan kartu. Siswa diarahkan untuk duduk tenang, pasangan siswa yang duduk paling tenang disilakan untuk presentasi pertama. Guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain setiap pasangan siswa selesai presentasi untuk membuktikan kebenaran pasangan kartu.
- Tahap terakhir yaitu pengumpulan kartu sesuai dengan kelompok kartu.

Setelah guru mengulas kembali materi yang sudah diajarkan, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan membaca materi yang sudah diberikan. Kemudian siswa diberikan tes kognitif berbentuk pilhan ganda sebagai alat evaluasi sesuai materi yang sudah diajarkan. *Posttest* dilakukan selama 1 jam pelajaran (45 menit) untuk mengerjakan 20 soal pilihan ganda. Berikut adalah nilai *posttest* siswa pada siklus I :

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A M B	75	Tuntas
2	A A P	75	Tuntas
3	A R H	-	-
4	A F A	65	Tidak Tuntas
5	A R Z	70	Tidak Tuntas
6	B S	70	Tidak Tuntas
7	B M S	70	Tidak Tuntas
8	D P P	75	Tuntas
9	D A	75	Tuntas
10	D J	70	Tidak Tuntas
11	D K	75	Tuntas
12	D E S	65	Tidak Tuntas
13	D M	75	Tuntas
14	E N I S A	80	Tuntas
15	E K	75	Tuntas
16	E A S R	75	Tuntas
17	F L F	75	Tuntas
18	G A P	70	Tidak Tuntas
19	G N S P	60	Tidak Tuntas
20	G W R	75	Tuntas
21	M A R P	70	Tidak Tuntas
22	M H F	55	Tidak Tuntas
23	M A	-	-
23	M A	-	-

Berlanjut.

Lanjutan tabel. 11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

24	M G N S	75	Tuntas
25	R H P	80	Tuntas
26	R F R H	85	Tuntas
27	R F	75	Tuntas
28	R P	60	Tidak Tuntas
29	R A B	80	Tuntas
30	S G A	75	Tuntas
31	S B S	80	Tuntas
32	Y R B	-	-
33	Y P	-	-
34	Z A R	75	Tuntas

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 72,66 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 75 dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 75. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan pada tabel pencapaian hasil belajar siswa sesuai KKM berikut ini :

Tabel 12. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	19	63,33%
Tidak Tuntas	11	36,67%
Total	30	100%

Penelitian dianggap berhasil jika model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan 75% yang tuntas dari keseluruhan siswa yang hadir di kelas X TKR A. Pada siklus I menunjukkan bahwa 19 siswa atau 63,33% yang mampu mencapai nilai KKM dari 30 siswa. Sedangkan

sebanyak 11 siswa atau 36,67% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar sudah meningkat 30,03% dari pra tindakan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Proses pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh seorang *observer* untuk mengamati keaktifan siswa pada siklus I.

Penilaian keaktifan siswa dilakukan pada tanggal 08 Mei 2017, pada saat diterapkan model pembelajaran *make a match* sehingga *observer* dapat mengawasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi, *observer* mengisi kolom aktifitas dengan *check point* (√).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas visual menunjukkan bahwa 24 dari 30 siswa yang hadir membaca materi pelajaran. Saat dibagikan LKS, 27 siswa membaca isi LKS dengan sungguh-sungguh. Setelah dibagikan kartu, seluruh siswa yang hadir mengamati kartu dengan sungguh-sungguh untuk mencari pasangan yang sesuai dengan petunjuk.

Hasil observasi aktivitas lisan menunjukkan bahwa 28 siswa melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan baik, ketika guru membuat pertanyaan atau pernyataan ada 10 siswa yang menanggapi. Saat diberi kesempatan bertanya hanya 7 siswa yang melakukan aktivitas bertanya

terkait hal-hal yang kurang jelas kepada guru. Pada kegiatan presentasi, seluruh siswa yang hadir melakukan presentasi hasil mencocokkan kartu dengan baik dan menggunakan bahasa yang jelas.

Hasil observasi aktivitas mendengarkan menunjukkan bahwa seluruh siswa yang hadir mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, 21 siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi, dan seluruh siswa yang hadir mendengarkan petunjuk penggunaan kartu dengan sungguh-sungguh. Namun karena antusias yang tinggi dalam mencari pasangan kartu, siswa berpindah-pindah dan membuat keributan dengan membaca isi kartu dengan suara kencang agar dapat segera menemukan pasangan kartu. Ketika guru membimbing presentasi, 10 siswa bergurau dengan teman dan tidak mendengarkan presentasi. Ketika ada siswa yang menyampaikan pertanyaan, hanya 7 siswa yang memperhatikan.

Hasil observasi aktivitas menulis menunjukkan bahwa 18 siswa menulis jawaban LKS. 30 siswa melakukan aktivitas menulis inti-inti materi pada buku catatan masing-masing.

Hasil observasi aktivitas mental menunjukkan bahwa 25 siswa menjawab pertanyaan pada LKS. Seluruh siswa yang hadir aktif dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya, siswa berpindah-pindah sembari mencocokkan isi kartu dengan teman yang ditemuinya. Pada kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan soal

evaluasi, seluruh siswa yang hadir mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Berikut adalah hasil penilaian aktivitas belajar siswa pada siklus I :

Tabel 13. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I.

No	Aktifitas	Jumlah Point	Presentase %	Presentase rata-rata %
1	Visual			
	a. Membaca Materi Pelajaran	24	80,00	90,00
	b. Mengamati media berupa kartu	30	100,00	
	c. Membaca LKS yang dibagikan Guru	27	90,00	
2	Lisan			
	a. Melakukan diskusi materi secara berkelompok	28	93,33	70,00
	b. Menanggapi Pertanyaan atau Pernyataan Guru	10	33,33	
	c. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru	7	23,33	
	d. Mempresentasikan hasil mencocokkan kartu	30	100,00	
e. Menggunakan bahasa lisan yang jelas	30	100,00		
3	Mendengarkan			
	a. Mendengarkan penjelasan guru	21	70,00	72,00
	b. Menyimak tujuan pembelajaran	30	100,00	
	c. Mendengarkan pertanyaan dari teman	7	23,33	
	d. Mendengarkan penjelasan/presentasi teman	20	66,67	
	e. Mendengarkan arahan/petunjuk penggunaan kartu	30	100,00	
4	Menulis			
	a. Mencatat inti-inti materi pelajaran	30	100,00	80,00
	b. Menulis jawaban LKS	18	60,00	

Berlanjut.

Lanjutan tabel 13. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

		Mental		
5	a. Menjawab pertanyaan pada LKS	25	83,33	81,33
	b. Mencari pasangan kartu	28	93,33	
	c. Mencocokkan isi pada pasangan kartu	30	100,00	
	d. Membuat kesimpulan materi pelajaran	9	30,00	
	e. Mengerjakan soal evaluasi	30	100,00	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I, 90,00% aktivitas visual, 80,00% aktivitas menulis dan, 81,33% aktivitas mental telah terlaksana. Sedangkan presentase aktivitas lisan dan mendengarkan belum dapat disebut berhasil karena belum mencapai $\geq 75\%$.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa nilai keaktifan siswa belum mampu mencapai kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Model pembelajaran dikatakan berhasil jika keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai 65% atau lebih dari keseluruhan siswa yang hadir. Saat pembelajaran masih banyak siswa yang mengantuk, bermain *handphone*, mengganggu teman sebangku dan mengobrol dengan teman sebangku. Sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya agar model pembelajaran *make a match* dapat terbukti untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil pembelajaran dari pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui lembar observasi dan tes kognitif. Pada tahap refleksi peneliti, *observer* dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tahap tindakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, maka didapatkan masalah sebagai berikut :

- a) Siswa sangat bersemangat sehingga sulit untuk tidak mengeluarkan suara yang kencang saat mencari pasangan kartu.
- b) Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum menguasai materi yang sudah diajarkan. Hanya 19 siswa yang sudah mencapai nilai KKM atau 63,33% dan belum mencapai 75%.
- c) Masih ada beberapa siswa yang bermain *handphone*, mengantuk di kelas, tidak memperhatikan guru di depan kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya.
- d) Guru belum memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa maupun kelompok ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, serta saat melaksanakan presentasi hasil mencocokkan kartu.

Dari permasalahan di atas perlu diberi solusi pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan 30,03% dari tahap pra tindakan, tetapi belum mampu

mencapai indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan untuk keaktifan siswa pada aktivitas visual, menulis dan mental sudah mengalami peningkatan, tetapi aktivitas lisan dan mendengarkan di bawah kriteria yaitu 75%. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan memberikan solusi pada permasalahan siklus I untuk mencapai kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, maka peneliti merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Adapun solusi permasalahannya yang peneliti akan lakukan yaitu :

- a) Sebelum mencari pasangan kartu, guru dan siswa membuat perjanjian untuk tidak bersuara terlalu kencang. Jika ada yang melanggar maka akan diberi sanksi berupa teguran sampai tidak diberikan point.
- b) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diperingatkan untuk tidak bermain *handphone*, serta mencatat hal-hal penting saat pelajaran berlangsung serta menjawab soal-soal yang ada di LKS. Jika diketahui bermain *handphone* dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung, maka akan diberikan sanksi berupa teguran sampai *handphone* dari siswa bersangkutan akan disita sampai proses pembelajaran berakhir.
- c) Saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, serta berhasil menemukan pasangan kartu dan

mempresentasikannya, guru seharusnya memberikan *rewardn* atau penghargaan berupa acungan jempol, tepukan punggung, tepuk tangan, memuji siswa, serta tersenyum kepada siswa.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus II juga dirancang penelitian dengan menggunakan model *make a match* pada pelajaran PDT0 materi keselamatan dan kesehatan kerja. Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017 yang terdiri dari 6 x 45 menit.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun dan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyusun RPP sesuai mata pelajaran PDT0 yang akan disampaikan dan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Materi yang akan disampaikan adalah UU K3 No, 1 Tahun 1970 yang meliputi pengertian dan ruang lingkup K3 serta syarat-syarat keselamatan kerja. Kemudian potensi bahaya pada pekerjaan engine.
- c) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan soal tes kognitif berbentuk pilihan ganda sesuai materi ajar yang akan disampaikan.

- d) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - e) Peneliti dan guru melakukan simulasi langkah model *make a match* sebelum memberikan tindakan kepada siswa.
- 2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017. Kekurangan yang ada pada siklus I dibenahi dan diterapkan pada siklus II. Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, kartu dan lembar evaluasi. Guru menyiapkan siswa untuk memasuki ruang kelas serta melakukan presensi kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi seputar UU K3 No. 1 Tahun 1970 dan potensi bahaya pada pekerjaan dasar/ kerja bangku. Hal ini dilakukan untuk membuat apersepsi siswa. Jika siswa yang menjawab akan mendapat nilai atau poin, sehingga banyak siswa yang semangat dan aktif mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan inti, guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan. Guru membagikan materi K3 . siswa ditugaskan untuk membaca materi K3 dan berdiskusi bersama kelompok. Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKS. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Guru mengumumkan bahwa pelajaran hari ini masih menggunakan kartu. Selanjutnya masuk ke tahapan *make a match*, yaitu :

- Tahap pertama, guru menyampaikan aturan penggunaan kartu. Guru menyampaikan bahwa ketika mencari pasangan kartu, siswa tidak diperbolehkan untuk mengeluarkan suara yang kencang.
- Tahap kedua, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban.
- Tahap ketiga, kelompok pertanyaan menerima kartu pertanyaan dan kelompok jawaban menerima kartu jawaban. Siswa diminta untuk mengangkat kartu yang didapatkan kemudian diarahkan untuk mengamati isi dari kartu yang didapatkan.
- Tahap keempat, guru mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu sesuai pertanyaan atau jawaban yang tertera pada kartu. Guru memperingatkan siswa untuk tidak mengeluarkan suara kencang dengan memanggil nama siswa.
- Tahap kelima, guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan teman yang membawa pasangan kartu, siswa diberi kesempatan untuk mencari pasangan kartu jika dirasa kurang sesuai.
- Tahap keenam, yaitu presentasi hasil mencocokkan kartu. Presentasi dimulai oleh siswa yang duduk paling tenang dan siap. Setelah masing-masing pasangan membacakan hasil mencocokkan

kartu, guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain untuk mengonfirmasi kecocokan antara jawaban dan pertanyaan.

- Tahap tujuh yaitu pengumpulan kartu sesuai dengan kelompok kartu. Guru memandu siswa untuk membuat kesimpulan.
- Tahap terakhir yaitu guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada setiap siswa atau kelompok yang berhasil mencocokkan kartu pasangan dengan benar, berupa acungan jempol, menepuk punggung, tepuk tangan, memberikan kata-kata “hebat”, “bagus”, serta tersenyum kepada siswa.

Siswa diminta untuk menyimak aturan mengerjakan tes kognitif.

Siswa diberikan tes kognitif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan dikerjakan dalam 1 jam pelajaran (45 menit). Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 14. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A M B	70	Tidak Tuntas
2	A A P	80	Tuntas
3	A R H	70	Tidak Tuntas
4	A F A	75	Tuntas
5	A R Z	70	Tidak Tuntas
6	B S	75	Tuntas
7	B M S	80	Tuntas
8	D P P	70	Tidak Tuntas
9	D A	90	Tuntas
10	D J	75	Tuntas
11	D K	80	Tuntas
12	D E S	75	Tuntas
13	D M	65	Tidak Tuntas

Berlanjut.

Lanjutan tabel 14. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

14	ENISA	75	Tuntas
15	EK	80	Tuntas
16	EASR	80	Tuntas
17	FLF	75	Tuntas
18	GAP	85	Tuntas
19	GNSP	80	Tuntas
20	GWR	75	Tuntas
21	MARP	80	Tuntas
22	MHF	80	Tuntas
23	MA	-	-
24	MGNS	85	Tuntas
25	RHP	75	Tuntas
26	RFRH	70	Tidak Tuntas
27	RF	75	Tuntas
28	RP	90	Tuntas
29	RAB	85	Tuntas
30	SGA	75	Tuntas
31	SBS	90	Tuntas
32	YRB	-	-
33	YP	80	Tuntas
34	ZAR	85	Tuntas

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 77,96 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 77,5 dan nilai yang sering muncul (*modus/mode*) adalah 75 (muncul sebanyak 10 kali). Pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan KKM ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 15. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	26	81,25%
Tidak Tuntas	6	18,75
Total	32	100%

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,92% dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan, 26 siswa sudah mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 81,25%. Sedangkan yang belum tuntas hanya ada 6 siswa atau sebesar 18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tuntas yang sudah dicapai lebih dari 75% dari keseluruhan siswa di kelas X TKR A. Dan model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

3) Tahap Pengamatan

Dilakukannya observasi atau pengamatan terhadap keaktifan siswa agar memperoleh data atau informasi mengenai penerapan model pembelajaran *make a match*. Hasil pengamatan pada siklus II akan ditindaklanjuti sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Pada pengamatan siklus II peneliti dibantu oleh seorang *observer*.

Hasil pengamatan pada siklus I, penerapan model pembelajaran *make a match* belum berjalan lancar dan masih di bawah kriteria. Sehingga akan diperbaiki pada siklus II seperti memberi peraturan selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan pada siklus II, guru dan siswa mampu melaksanakan model pembelajaran *make a match* dengan baik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran ini membantu

siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa paham dengan materi yang sudah diajarkan.

Pengamatan siklus II ini, dilakukan oleh seorang *observer* pada tahap tindakan pertemuan pertama tanggal 15 Mei 2017. *Observer* menggunakan lembar observasi dan mengisi kolom-kolom dengan memberi tanda centang (√). Berikut adalah kategori hasil penilaian keaktifan siswa :

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan dan siklus I. hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada butir-butir indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PDTO dengan menggunakan model *make a match*.

Hasil observasi pada aktivitas visual menunjukkan bahwa 27 siswa membaca materi pelajaran, 28 siswa membaca LKS. Saat dibagikan kartu, seluruh siswa yang hadir mengamati kartu yang didapatkan.

Hasil observasi aktivitas lisan menunjukkan 30 siswa melakukan diskusi dengan kelompok. Ketika guru bertanya dan memberi kesempatan bertanya, 29 siswa menanggapi pertanyaan guru. Pada kegiatan presentasi seluruh siswa yang hadir melakukan presentasi materi dengan menggunakan bahasa lisan yang jelas.

Hasil observasi aktivitas mendengarkan 25 siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan pertanyaan dari teman, 30 siswa menyimak tujuan pembelajaran, 28 siswa mendengarkan

penjelasan/presentasi dari teman. Seluruh siswa yang hadir mendengarkan arahan atau petunjuk penggunaan kartu.

Hasil observasi aktivitas menulis menunjukkan bahwa seluruh siswa yang hadir mencatat inti pelajaran dan 26 siswa menulis LKS dalam kelompok secara bergantian.

Hasil aktivitas mental menunjukkan bahwa 27 siswa menjawab pertanyaan LKS. Seluruh siswa yang hadir, aktif mencari pasangan kartu dengan berpindah-pindah untuk mencari isi pasangan kartu yang sesuai. Kegiatan terakhir yaitu mengerjakan soal evaluasi, seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dibagikan guru.

Tabel 16. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.

No	Aktifitas	Jumlah Point	Presentase %	Presentase rata-rata %
1	Visual			
	a. Membaca Materi Pelajaran	27	84.38	90.63
	b. Mengamati media berupa kartu	32	100.00	
	c. Membaca LKS yang dibagikan Guru	28	87.50	
2	Lisan			
	a. Melakukan diskusi materi secara berkelompok	30	93.75	92.50
	b. Menanggapi Pertanyaan atau Pernyataan Guru	29	90.63	
	c. Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru	25	78.13	
	d. Mempresentasikan hasil mencocokkan kartu	32	100.00	
	e. Menggunakan bahasa lisan yang jelas	32	100.00	

Berlanjut.

Lanjutan tabel 16. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II.

3	Mendengarkan			
	a. Mendengarkan penjelasan guru	25	78.13	87.50
	b. Menyimak tujuan pembelajaran	30	93.75	
	c. Mendengarkan pertanyaan dari teman	25	78.13	
	d. Mendengarkan penjelasan/presentasi teman	28	87.50	
	e. Mendengarkan arahan/petunjuk penggunaan kartu	32	100.00	
4	Menulis			
	a. Mencatat inti-inti materi pelajaran	32	100.00	90.63
	b. Menulis jawaban LKS	26	81.25	
5	Mental			
	a. Menjawab pertanyaan pada LKS	27	84.38	92.50
	b. Mencari pasangan kartu	32	100.00	
	c. Mencocokkan isi pada pasangan kartu	32	100.00	
	d. Membuat kesimpulan materi pelajaran	25	78.13	
	e. Mengerjakan soal evaluasi	32	100.00	

4) Tahap Refleksi

Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang baik. Berikut merupakan hasil refleksi yang dilakukan peneliti terhadap model pembelajaran *make a match* yang sudah dilaksanakan :

- a) Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17,92%. Sebanyak 26 siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau sebesar 81,25% dengan rata-rata (*mean*) 77,96. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah

mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75% dari keseluruhan siswa di kelas X TKR A.

- b) Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajar juga mengalami peningkatan. Persentase hasil observasi visual 90,63%, hasil observasi lisan 92,50%, hasil observasi mendengarkan 87,50%, hasil observasi menulis 90,63% dan hasil observasi mental sebesar 92,50%, sehingga mencapai indikator keberhasilan (75%).

Sesuai dengan keterangan di atas, pada siklus II hasil belajar siswa keaktifan siswa sama-sama mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75% untuk hasil belajar dan keaktifan siswa. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II. Sehingga guru harus tetap menggunakan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran

3. Deskripsi Keaktifan Siswa

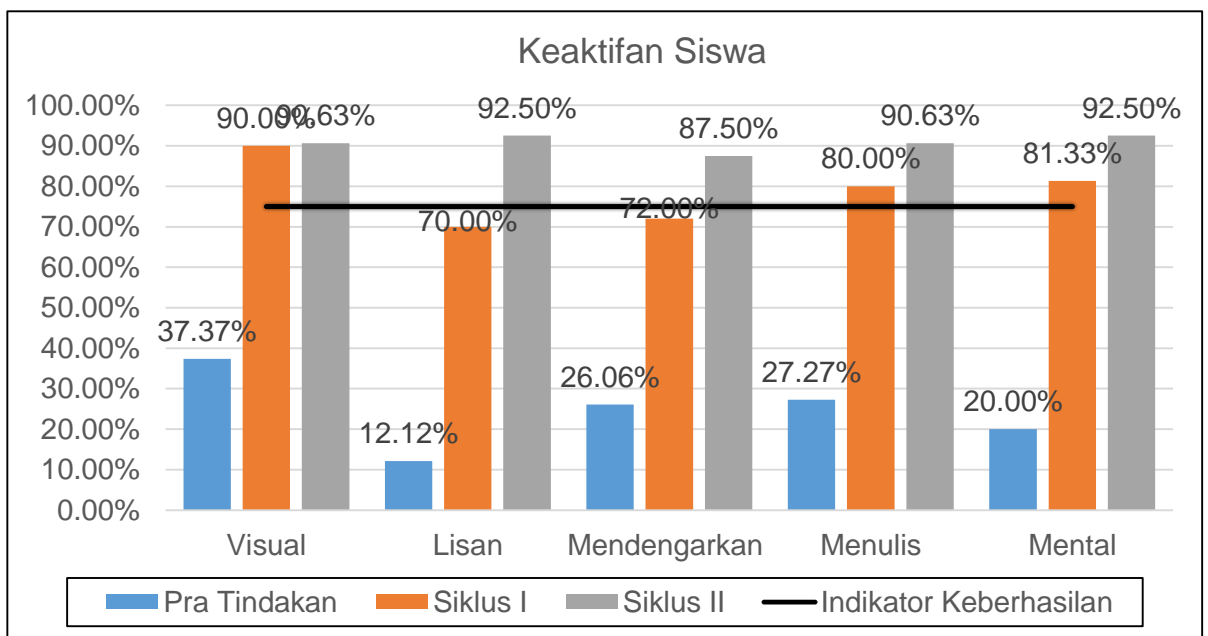
Keaktifan siswa pada model pembelajaran *Brainstorming* diamati oleh *observer* melalui lembar observasi yang sudah disediakan dengan menggunakan tipe *check point* (√) pada pernyataan “ya” dan “tidak” dengan skor 1 pada pilihan “ya” dan skor 0 pada pilihan “tidak”. Indikator keaktifan yang akan dinilai *observer* meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan

aktivitas mental. Hasil observasi keaktifan siswa secara keseluruhan pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Tiap Siklus.

Persentase	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan
Visual	37,37%	90,00%	90,63%	75%
Lisan	12,12%	70,00%	92,50%	
Mendengarkan	26,06%	72,00%	87,50%	
Menulis	27,27%	80,00%	90,63%	
Mental	20,00%	81,33%	92,50%	

Berikut merupakan grafik dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada tiap siklusnya agar lebih jelas :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa pada Tiap Siklus

Pada tabel dan grafik yang ditunjukkan di atas merupakan peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan siswa berhasil pada siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan (75%) yaitu 90,63% untuk aktivitas visual, 92,50% untuk aktivitas lisan, 87,50 untuk aktivitas mendengarkan, 90,63% untuk aktivitas menulis, dan 92,50% untuk aktivitas mental.

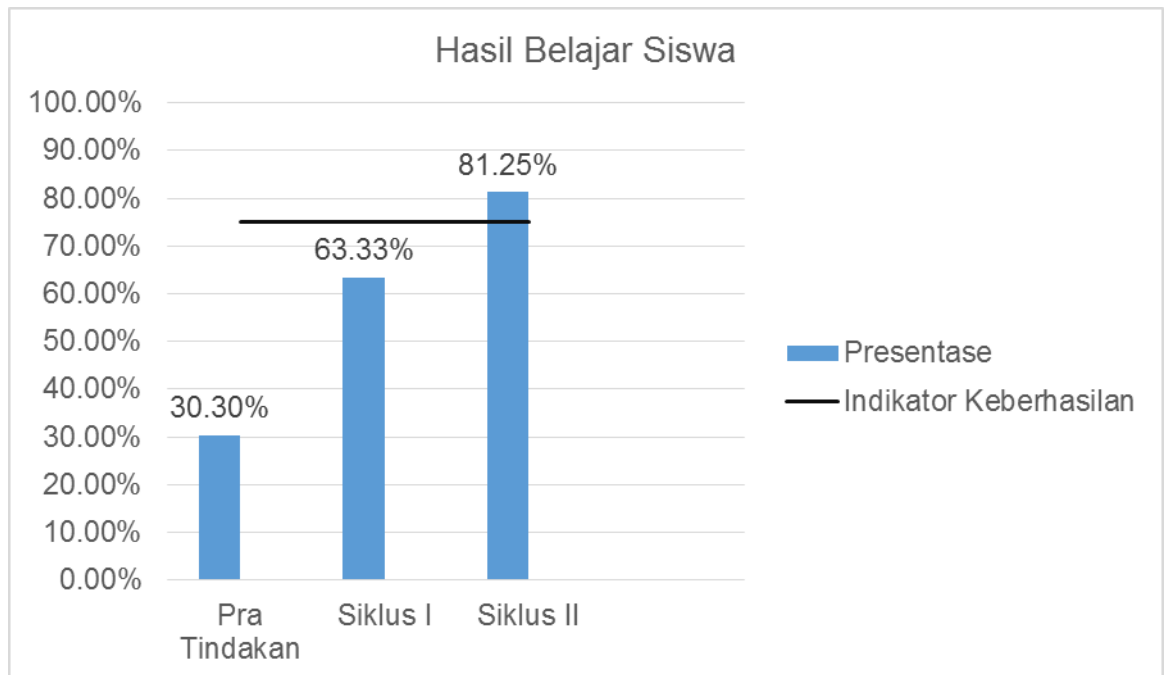
4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes kognitif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes kognitif ini diberikan pada akhir pembelajaran setelah kegiatan kelompok. Tes tersebut merupakan tes kognitif berbentuk pilihan ganda yang berisi 20 soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Tes ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada saat tahapan pra tindakan penelitian, siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas belajar	Presentase	Kriteria Keberhasilan
Pra Tindakan	33	10	30,30%	75%
Siklus I	30	19	63,33%	
Siklus II	34	26	81,25%	

Berikut merupakan grafik dari hasil belajar siswa pada tiap siklusnya agar lebih jelas :



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Pada tabel dan grafik di atas ini menunjukkan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan (75%) yaitu sebesar 81,25%.

B. Pembahasan

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMK Nasional Berbah, khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di kelas X TKR A adalah hasil belajar yang masih rendah dan keaktifan siswa yang kurang selama proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah oleh guru pengampu yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan cepat merasa bosan. Di samping itu, selama proses pembelajaran banyak siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangku, bermain *handphone*, tidur di dalam kelas hingga mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan. Menurut Khanifatul

(2014:37) hal yang mampu mendorong keaktifan belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang tidak monoton. Untuk itulah pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* yang menekankan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 hingga 15 Mei 2017.

Berhasilnya model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dikarenakan perancangan yang matang. Perencanaan menurut Sukiman (2011: 138) adalah berupa perincian kegiatan mengenai tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu peningkatan, perbaikan atau perubahan. Perencanaan tindakan merupakan suatu formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil refleksi yang telah didiskusikan peneliti, guru dan *observer* pada siklus sebelumnya dan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, maka guru harus memilih model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *make a match*. *Make a match* dipandang dapat mengubah cara belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi belajar yang berpusat pada siswa (*student center*).

Tahap pertama dalam model *make a match* adalah siswa menyimak penjelasan guru tentang petunjuk kartu dengan butir indikator pengamatan aspek aktivitas mendengarkan yaitu mendengarkan penjelasan/petunjuk penggunaan kartu. Selanjutnya tahap model *make a match* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban kemudian siswa menerima kartu sesuai kelompok yang telah dibagikan dan mengamati isis kartu dengan butir indikator pengamatan dari aspek aktivitas visual yaitu mengamati media berupa kartu yang sesuai serta aspek aktivitas lisan yaitu menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan bertanya menggunakan bahasa yang jelas.

Tahap ketiga, siswa yang sudah mendapatkan pasangan kartu duduk berdekatan dengan teman yang memegang kartu yang sesuai dengan miliknya. Siswa kembali mencocokkan pasangan kartu, jika dirasa belum cocok siswa mencari kartu yang lain. Aktivitas tersebut masuk pada aktivitas mental yaitu mencocokkan pasangan kartu. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil mencari dan mencocokkan pasangan kartu dengan butir pengamatan aspek aktivitas lisan yaitu mempresentasikan hasil mencocokkan kartu dan aspek aktivitas mendengarkan yaitu mendengarkan presentasi dari teman. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain untuk mengonfirmasi kebenaran pasangan kartu, siswa menjawab pertanyaan/ Pernyataan guru.

Pada aktivitas presentasi ini juga diamati penggunaan bahasa yang jelas oleh guru dan siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar muncul jika siswa melakukan aktivitas, seperti berpartisipasi dalam tugas belajar, mengajukan

pertanyaan, berpendapat dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa diatas sesuai dengan kegiatan belajar menurut Paul D.Dierich dalam Oemar Hamalik (2011: 172), belajar terbagi dalam 8 kelompok yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Kegiatan atau aktivitas yang terdapat dalam model pembelajaran *make a match* tersebut dapat memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikarenakan langkah-langkah pada model *make a match* terdapat aktivitas yang melibatkan siswa untuk berpikir dalam berdiskusi, menyelesaikan LKS, mencocokkan isi pada kartu, mempresentasikan hasil mencocokkan kartu sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam membahas materi.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *make a match* di kelas X TKR A pada mata pelajaran PDTO di SMK Nasional Berbah dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keaktifan siswa pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II setiap aktivitas setiap aktivitas yang diamati mengalami peningkatan $\geq 75\%$. Presentase paling tinggi yaitu pada aktivitas lisan dan mental dengan presentase masing-masing 92,50%. Presentase tertinggi kedua yaitu pada aktivitas visual dan menulis, dengan presentase masing-masing 90,63%. terakhir dengan presentase 87,50% yaitu aktivitas mendengarkan.

Permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran PDTO adalah hasil belajar siswa yang rendah. Menurut Jamil (2013: 145) kelemahan model ceramah salah satunya

adalah guru sulit mengetahui pemahaman suatu materi oleh seluruh siswa. Dan siswa tidak memakai kesempatan untuk bertanya yang diberikan oleh guru. Hal ini tidak menjamin siswa untuk memahami keseluruhan materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dibuktikan dengan pencapaian presentase dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM lebih dari 75 pada pra tindakan mencapai 30,30% , pada siklus I meningkat menjadi 63,33%, kemudian pada siklus II presentase keberhasilan mencapai 81,25%. peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari akan cepat dipahami. Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2012: 123) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* di kelas X TKR A pada mata pelajaran PDTO di SMK Nasional Berbah dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia Ratnaning Tyas (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika SDN Tegalgondo Karangploso Malang” Bahwa, hasil penelitiannya menunjukkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah 46,87% kemudian pada siklus II adalah sebesar 90,62%.

Pernyataan di atas diterima sebagai hipotesis awal yang telah peneliti rumuskan atau susun yaitu dengan model pembelajaran *make a match* terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2016/2017.

Selain itu, peningkatan keaktifan siswa menguatkan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Eti Rahmawati (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 di SMA Negeri 2 Surakarta Pada Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan sebesar 62,50% kemudian pada siklusnya yang kedua menjadi 78,13%.

Pernyataan di atas menerima hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan yakni model pembelajaran *make a match* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran PDTO di SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2016/2017.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X TKR A SMK Nasional Berbah memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan yaitu: saat pelaksanaan penelitian durasi tindakan tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena jadwal ujian siswa kelas XII dan hari libur nasional.